

## Pengelolaan Kelas pada Model Pembelajaran Kelompok pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Al- Mahira

Suharni<sup>1)</sup>, Sri Wahyuni<sup>2)</sup>, Salmah<sup>3)</sup>

Universitas Lancang Kuning

email: suharni@unilak.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas terhadap model pembelajaran kelompok anak usia dini di TK IT Al- Mahira. Metode yang digunakan adalah Pendekatan Kuantitatif Korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Al- Mahira. Pengambilan sampel dilakukan dengan Random Sampling dengan jumlah 30 Anak. Variabel penelitian terdiri dari variabel X (pengelolaan kelas) dan Y (model pembelajaran kelompok). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan angket berupa abjad atau a, b dan c dalam setiap gambar kepada siswa sebagai responden. Metode yang digunakan adalah korelasi dengan taraf 5%. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 23 diperoleh signifikan sebesar 0,072. Dengan demikian  $H_a$  yang menyatakan adanya pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap model pembelajaran kelompok ditolak dan sebaliknya  $H_o$  yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap model pembelajaran kelompok diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat korelasi pengelolaan kelas terhadap model pembelajaran kelompok anak usia dini di TK IT Al- Mahira. Artinya, model pembelajaran kelompok yang baik belum tentu pengelolaan kelasnya kurang menarik dan sebaliknya model pembelajaran kelompok yang kurang baik belum tentu pengelolaan kelasnya menarik.

**Kata Kunci :** *Pengelolaan Kelas, Model Pembelajaran Kelompok, Anak Usia Dini*

### Abstract

*The aim of this research is to know the class management relationship to the learning model of early childhood groups in TK IT Al- Mahira. The method is approach quantitative correlation. The research was conducted at arrey in TK IT Al- Mahira on september 2019. The sampling is done by Random Sampling. The sample was 30 students. The variables of this study consisted of variables X (Class management) and Y (Group learning model). The technique of collection technique data used in this study was by distributing figure figures of an alphabet or a,b and c in each piture to the questionnaires to students as respondents. The method used is a correlation with a level of 5%. From the results of calculations using SPSS 23 obtained r count of 0,072. Thus  $H_a$ , which states that there is an influence between class management on the learning model of the group is rejected, and vice versa  $H_o$ , which states that there is no influence between class management on the learning model groups is accepted. So, it can be concluded that there is no correlation or relationship between class management has on the early-age group learning model in TK IT Al- Mahira. Meaning a good group learning model isn't necessarily a poor management class and instead the poorly learning model is not necessarily the interesting class management.*

**Keywords:** *Classroom Management, Group learning Model, Early Chidhood*

## 1. PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai penanggung jawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai dengan masalah dan karakteristik upaya membudidayakan seluruh potensi kelas, baik sebagai komponen utama pembelajaran maupun komponen pendukungnya, (Prapsiwi, 2012). Komponen utama adalah guru dan siswa, sedangkan komponen pendukung adalah sarana dan prasarana yang mendukung terwujudnya proses pembelajaran. Selain itu, Pengelolaan kelas merujuk pada fasilitas, bermacam-macam kegiatan belajar siswa yang berlangsung pada lingkungan sosial, emosional, dan intelektual anak dalam kelas, fasilitas yang di sediakan tersebut memungkinkan siswa belajar, tercapainya suasana kelas yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, nyaman, dan penuh semangat sehingga terjadi perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa, (Wahyuni & Reswita, 2017). Dengan demikian, ada beberapa variabel yang perlu di kelola oleh guru, sebagai berikut: ruangan kelas, menunjukkan batasan lingkungan belajar, usaha guru, tuntutan adanya dinamika kegiatan guru dalam menyiasati segala kemungkinan yang terjadi dalam lingkungan belajar, kondisi belajar, merupakan batasan aktifitas yang harus diwujudkan, belajar yang optimal, merupakan ukuran kualitas proses yang mendorong mutu sebuah produksi belajar.

Tujuan pengelolaan kelas adalah mewujudkan situasi dan kondisi kelas baik, sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin karena di mana masa emas anak adalah pada usia 0-6 tahun masih banyak perlu di kembangkan, (Zahroh, 2015). Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran kelompok. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang akan mendukung dan memungkinkan pembelajaran untuk belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas.

Kelas dapat disebut juga sebagai rumah guru dan murid dengan kondisi fisik yang nyaman dan terdapat fasilitas-fasilitas yang menunjang setiap kegiatan pembelajaran. Kelas merupakan bagian atau unit sekolah terkecil. Penggunaan istilah “unit” mengandung suatu pengertian bahwa kelas mempunyai ciri yang khusus dan spesifik, setiap kelas akan memiliki yang berbeda atau kondisi yang berbeda satu sama lain., (Maryatun, 2009). Kelas yang ideal seharusnya dapat memberikan kenyamanan bagi penghuninya yakni guru dan murid, seperti dengan adanya meja dan kursi yang memadai untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar serta memanfaatkan media yang ada sesuai dengan suasana dan kondisi belajar.

Kelas merupakan wahana paling dominan bagi terselenggarakan proses pembelajaran bagi anak-anak sekolah.

Kedudukan kelas dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Kelas merupakan wadah atau tempat yang paling dominan bagi terlibatnya sekelompok siswa dalam proses pembelajaran, (Putrayasa et al., 2014). Kelas sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena kelas merupakan fasilitas yang menunjang setiap proses kegiatan pembelajaran di kelas yang dimana dapat terlibat siswa dan siswi serta guru.

Manusia adalah makhluk sosial karena manusia tidak dapat melakukan semua sendiri tanpa bantuan orang lain seperti: peserta didik yang ingin belajar pastinya membutuhkan seseorang untuk mengajarkannya, dari belajar peserta didik bisa membentuk kelompok belajar. Belajar dengan kelompok yang beragam usia ini dapat menumbuhkan minat yang lebih besar serta mendorong anak untuk bekerjasama. Dalam pengelompokan belajar anak bisa berinteraksi satu sama lainnya baik itu kerjasama, saling tolong menolong dan lain-lain, (Diana, 2010).

Anak-anak dalam pengelompokan usia dini dapat menerima perbedaan usia dan perkembangan anak-anak lainnya. Sangat tidak realistis mengharapkan anak-anak menyukai sesuatu yang sama pada saat bersamaan atau tahap perkembangan yang sama dengan anak-anak lainnya. Efektivitas dan kualitas pembelajaran tidak hanya terlihat dari prestasi hasil belajar peserta didik, tetapi juga bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Proses peningkatan kemampuan mengelompokkan dapat terjadi karena

anak-anak akan menggunakan panca indra yang dimilikinya untuk mencari persamaan dan perbedaan suatu benda. Anak-anak belajar melalui memperhatikan, mendengar, menyentuh, merasakan, mencium bau benda-benda yang dimilikinya sehingga mengetahui benda-benda yang sama dan yang berbeda. Model pembelajaran kelompok banyak digunakan pada pembelajaran anak usia dini, karena dapat melatih kemampuan kerjasama, perkembangan sosial anak, dapat melatih rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang menjadi tugas, membangun kemampuan berinteraksi, berbagi ide, pendapat, mampu mengendalikan emosi, bersedia memberi dan menerima.

Pengelolaan kelas dalam hal ini dapat dilihat melalui model pembelajaran kelompok, settingan kelas kelompok dan proses pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran kelompok guru harus dapat menyesuaikan dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Guru juga harus pandai mengatur semua dari segi kelas, alat-alat dan anak-anak di mana dalam pembelajaran kelompok anak bisa berinteraksi satu sama lain, dan berbagi. Dengan di terapkannya model pembelajaran kelompok dapat mengurangi kejenuhan anak dalam belajar. Dimana anak bisa lebih aktif dan kreatif dalam menuangkan gagasan atau ide-ide. Belajar dengan bekerja sama melebihi cara otak manusia berfungsi memungkinkan para siswa untuk mendengarkan suara anggota kelompok lain (Asmani, 2016). Melalui kerja sama para anak didik diharapkan bisa

menyerap kebijaksanaan orang lain sehingga mereka dapat belajar bertoleransi, menghargai dan mengasihi teman-temannya, (Filtri, 2017). Model pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran di mana peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda.

Berdasarkan korelasi pengelolaan kelas terhadap model pembelajaran kelompok anak usia dini di TK IT Al-Mahira. Peneliti melakukan dua kelas yaitu kelas B.Mekah dan B.Nabawi dimana waktu pelaksanaannya dengan hari yang berbeda. Peneliti menggunakan media yaitu gambar dan dibantu oleh seorang untuk melakukan dokumentasi. Hasil yang didapat oleh peneliti adalah signifikan perhitungan data lebih besar dari signifikan yang telah ditetapkan yaitu  $0,072 > 0,05$ .

Permasalahan yang berkaitan dengan hubungan pengelolaan kelas terhadap model pembelajaran kelompok merupakan salah satu permasalahan yang peneliti temui. Berdasarkan hasil observasi dan hasil penilaian anak selama peneliti melaksanakan observasi, peneliti melihat:– beberapa siswa lebih asik mengobrol dari pada memperhatikan belajar. – kesulitan mengatur kelompok. Dari permasalahan di atas, dimana guru dan anak masih kurang / kesulitan dalam mengelompokkan belajar dan masih kurang menyelesaikan masalah yang terjadi saat pembagian kelompok di dalam kelas. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai Hubungan Pengelolaan Kelas Terhadap Model Pembelajaran Kelompok pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Al Mahira.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun metode penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan metode kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variable, (Arikunto, 2006). Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi, (Azwar, 2011). Dari penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di TK IT Al Mahira. Penelitian dilakukan pada bulan September 2019.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus *slovin*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk

dipilih menjadi anggota sampel, (Sugiyono, 2015).

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah elemen/ anggota sampel

N = Jumlah elemen/ anggota populasi

e = eror level (tingkat kesalahan) (catatan umumnya digunakan 1% atau

0,01; 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1) (catatan dapat dipilih oleh peneliti)

Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 30. Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk memperoleh data tentang hubungan pengelolaan kelas terhadap model pembelajaran kelompok di TK Al Mahira. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau berbentuk gambar kepada responden untuk dijawabnya, (Sugiyono, 2012).

Setelah data terkumpul dengan lengkap, tahap berikutnya dalam penelitian ini adalah tahap analisa data dengan skoring untuk menentukan skor masing-masing responden. Semua pernyataan dan pertanyaan diberi nilai sebagai berikut:

**Tabel 1 Skor dan Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor
Jawaban A	1
Jawaban B	2
Jawaban C	3

(Sumber : Sugiyono, 2009)

Data yang akan dibahas dalam penelitian ini ada 2 variabel yang saling berhubungan, maka data tersebut juga dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *productmoment* untuk menguji hipotesis tentang ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment*, secara operasional analisis data tersebut dilakukan melalui tahap:

- Mencari angka korelasi dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi “r” *product moment*

$\sum x^2$  = jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$  = jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan perhitungan data menggunakan program IBM *Statistical Package For The Sosial Sciences* (SPSS 23) dengan uraian sebagai berikut:

**Tabel 2. Korelasi Variabel X dan Y**

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,333
	Sig. (2-tailed)		,072
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	,333	1
	Sig. (2-tailed)	,072	
	N	30	30

Berdasarkan nilai signifikansi : dari output diatas, diketahui antara Pengelolaan Kelas Terhadap Model Pembelajaran Kelompok, Hasil perhitungan data menggunakan program IBM SPSS 23 menunjukkan nilai korelasi (*correlations*) sebesar 0,333 , nilai signifikan sebesar 0,072 lebih besar dari signifikan yang telah ditetapkan yang sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengelolaan kelas (X) dan model pembelajaran kelompok (Y) di TK Al-Mahira. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh hubungan pengelolaan kelas terhadap model pembelajaran kelompok maka penelitian ini untuk mendapatkan data akurat peneliti mengambil data menggunakan instrumen berupa angket berbentuk abjad dan gambar. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan september. Instrumen pengambilan data yang berupa angket tersebut berisikan pernyataan-pernyataan yang kemudian disampaikan kepada responden untuk kemudian ditanggapi atau diisi sesuai petunjuk pengisian angket.

Data yang diperoleh dari proses pengambilan data kemudian dilakukan

menyajikan data-data yang diperoleh dalam bentuk tabel dan ada gambar. Menyajikan data dilakukan untuk memudahkan proses pengolahan data. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan IBM SPSS 23. Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi analisis kolerasi. Analisis kolerasi di gunakan untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas (X) terhadap model pembelajaran kelompok (Y). Berdasarkan observasi subyek penelitian 30 responden. Penelitian dilaksanakan setelah diizinkan peneliti pelaksanaan observasi membuat peneliti harus dibantu oleh 1 orang rekan untuk mengambil dokumentasi penelitian. Sebelum meneliti peneliti harus menyiapkan sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut, agar penelitian bisa berjalan lancar. Adapun pengaruh pengelolaan kelas terhadap model pembelajaran kelompok adalah berhubungan dengan emosi pada anak dimana tidak semua anak dapat mengerjakan secara bekerja sama sebab perilaku dan kepribadian anak memiliki ciri khasnya masing-masing dan itu lah menyebabkan sebagian anak berbeda dari anak lainnya tidak bekerjasama dalam mengerjakan kegiatan lain. Adapun pengaruh lainnya suasana lingkungan belajar ruang kelas yang digunakan belajar kurang kondusif saat dimana ventilasi udah ruang tertutup sehingga pertukaran udara di dalam kelas membuat menjadi gerah dan disini menimbulkan keributan disekitar tempat belajar dan dapat mengganggu kosentrasi belajar anak di dalam kelas.

Faktor-faktor mempengaruhi pengelolaan kelas

Terdapat beberapa faktor penghambat pengelolaan kelas, (Azizah & Estiastuti, 2017) antara lain:

a. Faktor guru

Faktor penghambat yang datang dari guru seperti:

1. Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif peserta didik.

2. Format belajar mengajar yang monoton

Format belajar mengajar tidak bervariasi dapat menyebabkan para peserta didik bosan kecewa dan hal ini akan merupakan sumber pelanggaran disiplin.

3. Kepribadian guru

Seorang guru yang berhasil untuk bersikap hangat, adil, objektif, dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

4. Pemahaman guru tentang peserta didik

Guru harus memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya.

b. Faktor peserta didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Kekurang sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab masalah pengelolaan kelas. Kondisi sosio-emosional dalam kelas akan

mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan peserta didik merupakan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran.

c. Faktor keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarga. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif atau apatis. Didalam kelas sering ditemukan ada peserta didik pengganggu dan pembuat ribut. Mereka itu biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh atau kacau (*broken-home*). Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan ataupun terlampau dikekang akan merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar disiplin di kelas.

d. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas merupakan penghambat dalam pengelolaan kelas:

1. Jumlah peserta didik dalam kelas

Kelas yang jumlah peserta didiknya banyak sulit untuk dikelola.

2. Ketersediaan alat

Jumlah APE yang kurang atau alat lain yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkan akan menimbulkan masalah pengelolaan dalam kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi ada dua (Suyanto, 2015):

a. Intern siswa meliputi emosi, pikiran, dan perilaku siswa.

Dapat dikatakan bahwa faktor intern siswa berhubungan dengan kepribadian siswa itu sendiri.

- b. Faktor ektern siswa meliputi masalah lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa di kelas.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan korelasi (*correlations*) sebesar 0,333 dengan signifikan sebesar 0,072 lebih besar dari signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Angketnya berupa abjad atau a, b dan c dalam setiap mendapat hasil  $0,072 > 0,05$ . Menurut saya kenapa tidak ada korelasi karena ada faktor yaitu di pengaruhi oleh sosio-emosional anak, dan jumlah guru sementara siswa 16. Seharusnya jumlah guru di tambah lagi satu, supaya sosio-emosional anak lebih baik lagi.

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas, (Sujiono, 2010). hubungan pengelolaan kelas terhadap model pembelajaran kelompok tidak ada hubungannya sebab model pembelajaran apapun yang digunakan itu tergantung sekolah dan guru. Proses belajar mengajar, motivasi diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, hasil belajarnya kurang maksimal. Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya, (Wahyuni & Reswita, 2018). Hal yang mempengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu kemampuan berpikir atau

tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa dalam model pembelajaran kelompok. Lingkungan seperti sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan. Maka motivasi intrinsik sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan.

Guru memegang posisi penting dalam memberikan dorongan dan harapan, seseorang dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar, sebab keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan model pembelajaran kelompok sangat diperlukan agar anak belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Seorang guru hendaknya menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi model pembelajaran kelompok dan interaksi belajar mengajar untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Menumbuhkan motivasi belajar siswa di dalam kelas tidak bergantung pada model pembelajaran kelompok, ada berapa cara diantaranya adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberi stimulus baru misalnya pernyataan-pernyataan kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar,

foto, video, diagram, dan sebagainya, (Rufaida & Sujiono, 2013).

Pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberi kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, memberi sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan mendorong anak didik untuk belajar, (Djamarah & Zain, 2010).

Berdasarkan uraian diatas kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat menentukan keberhasilan model pembelajaran kelompok. Tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang efektif, segala kemampuan guru yang lain dapat menjadi netral dalam arti kurang memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Sehingga adanya pengelolaan kelas yang efektif yang dilakukan oleh guru diharapkan akan muncul motivasi yang kuat pada diri peserta didik untuk melakukan aktivitas model pembelajaran kelompok. Untuk itu menciptakan pengelolaan kelas yang baik dan menyenangkan sebagai guru dimana harus mampu menyelesaikan dengan lingkungan dan kemampuan anak dalam menjalankan pengelolaan kelas. Dimana proses belajar dikelas anak merasayaman tingkah laku anak pun dapat kendalikan dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan korelasi

(*correlations*) sebesar 0,333 dengan signifikan sebesar 0,072 lebih besar dari signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya tidak terdapat hubungan pengelolaan kelas terhadap mode pembelajaran kelompok. Karena dari hasil yang didapatkan lebih besar dari yang telah ditetapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, I. N., & Estiastuti, A. (2017). Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik di SD. *Joyful Learning Journal*. <https://doi.org/2252-6366>
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diana, M. (2010). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. In *سیدخل بیاریه لایب*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Filtri, H. (2017). PERKEMBANGANEMOSIONAL ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DITINJAU DARI IBU YANG BEKERJA Title. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Maryatun, I. B. (2009). *Permendiknas no. 58 tahun 2009. 58*.
- Prapsiwi, D. (2012). *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Situs di TK Negeri Pembina Boyolali)*. *Jurnal Program Studi Manajemen*

- Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012.*
- Putrayasa, I. M., Syahrudin, H., & Mergunayasa, I. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. <https://doi.org/10.1093/brain/awt103>
- Rufaida, S., & Sujiono, E. H. (2013). Pengaruh model pembelajaran dan pengetahuan awalterhadap kemampuan memecahkan masalah fisikapeserta didik kelas xi IPA man 2 model Makassar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. <https://doi.org/10.15294/jpii.v2i2.2718>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*.
- Sujiono, Y. N. dan B. S. (2010). Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. In *Jakarta: PT Indeks*.
- Suyanto, S. (2015). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2898>
- Wahyuni, S., & Reswita. (2018). Low-income Family Environment: Subjective Well-Being and Children Learning Motivation. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175, 012103. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012103>
- Wahyuni, S., & Reswita, R. (2017). Hubungan Kematangan Emosional terhadap Kemampuan Bersosialisasi Mahasiswa PG-PAUD FKIP UNILAK. *Lectura : Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.31849/lectura.v8i2.351>
- Zahroh, L. (2015). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. *Tasyri'*.